

***THE EFFECT OF BANKING DIGITALIZATION ON RETURN ON ASSETS AND
RETURN ON EQUITY IN KBMI IV BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Return On Assets Dan Return On Equity
Pada Perusahaan Perbankan Kbmi Iv Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

Lesdon Bakkara¹, Ronny B. Sihotang²

Universitas Advent Indonesia^{1,2}

bakkaralesdon2@gmail.com

ABSTRAK

Dengan menganalisis interaksi dan pengaruh timbal balik antara kedua variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak digitalisasi perbankan terhadap Return On Assets dan Return On Equity pada perusahaan perbankan KBMI IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengukur dampak digitalisasi perbankan terhadap Return On Assets dan Return On Equity pada perusahaan perbankan KBMI IV di Indonesia dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan metode analisis statistik parametrik. Sepuluh perusahaan perbankan KBMI IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2023 menjadi sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan ini dipilih secara purposive dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dasar. Temuan menunjukkan bahwa kenaikan Return On Assets dan Return On Equity di perusahaan perbankan KBMI IV sangat dipengaruhi oleh digitalisasi perbankan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor lain juga mempengaruhi kedua variabel ini, digitalisasi perbankan dapat menjelaskan sekitar 53.1% dari variasi Return On Assets dan 42,2% dari variasi Return On Equity.

Kata Kunci : Perbankan, Return On Assets, Digitalisasi, Return On Equity

ABSTRACT

By analysing the interactions and reciprocal influences between these two variables, the research seeks to determine the impact of banking digitalization on Return On Assets and Return On Equity in KBMI IV banking enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. This study measures the effect of banking digitalization on Return On Assets and Return On Equity in Indonesian KBMI IV banking organisations using a quantitative methodology and parametric statistical analytic methods. Ten KBMI IV banking firms that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2023 make up the study sample. These companies were chosen by purposive selection using predetermined criteria, and the data was analysed using basic regression analysis. The findings show that the rise in Return On Assets and Return On Equity in KBMI IV banking enterprises is highly and favourably impacted by banking digitization. The coefficient of determination indicates that, although other factors also affect these two variables, banking digitization may account for around 53.1% of the variation in Return On Assets and 42.2% of the variation in Return On Equity.

Keywords: Banking, Return On Assets, Digitalization, Return On Equity

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perubahan digitalisasi. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek internal perusahaan, tetapi juga secara substansial memengaruhi cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan serta mengelola aspek keuangan mereka. Digitalisasi perbankan tidak hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan agar perusahaan dapat tetap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Revolusi proses digital dalam perbankan mengharuskan dan mendorong perusahaan perbankan untuk menawarkan layanan yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dan dengan tetap menjaga tingkat perlindungan konsumen yang tinggi. Perkembangan teknologi di Indonesia terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengguna internet yang juga mempengaruhi pola hidup masyarakat (Lisawanto et al., 2023).

Selain memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi di bank, teknologi perbankan digital seperti pendanaan secara online, internet banking, mobile banking, pembayaran tagihan dan fasilitas lainnya juga dapat mendekatkan pihak bank dengan nasabahnya, begitu juga sesama nasabah maupun pihak yang berbeda bank. Kemudahan bank digital ditunjang dengan adaptasi teknologi yang cepat, membuat bank digital bisa menjadi primadona bagi kaum muda. Apalagi jika bank digital mulai masuk ke industri payroll karyawan. Saya rasa ke depan bisa lho gaji karyawan diberikan via bank digital atau bahkan dompet digital. Kepraktisan belanja dan berbagai hal lainnya membuat bank digital masih relevan hingga beberapa tahun

ke depan," jelas Nailul saat dihubungi CNBC Indonesia, Rabu (28/2/2024) (Zefanya Aprilia, 2024)

Digitalisasi dalam proses transaksi perbankan juga bisa meningkatkan jumlah transaksi yang berpengaruh terhadap keuntungan bank dan hal ini tidak dapat diabaikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan industri bank akses ke platform digital yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan layanan kepada para nasabah mereka. Dewasa ini perkembangan teknologi digitalisasi sangat pesat sekali, tanpa terkecuali di Indonesia. Teknologi digitalisasi tersebut, yaitu kebijakan untuk menggunakan teknologi digitalisasi yang bermanfaat untuk informasi bagi para pengusaha, konsumen, maupun pemerintah (Manajemen et al., 2023)

Dalam industri perbankan di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan usaha perbankan. Peran OJK dalam mengawasi dan mengatur industri perbankan sangatlah penting, terutama dalam konteks digitalisasi yang sedang berkembang pesat. Seiring dengan percepatan teknologi dan inovasi di sektor perbankan, OJK memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa digitalisasi berlangsung secara sehat, aman, dan adil bagi semua pihak yang terlibat.

Berikut adalah daftar bank yang masuk dalam kategori Bank BUKU 4 di Indonesia:

- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Central Asia (BCA)
- Bank Mandiri
- Bank Nasional Indonesia (BNI)
- Bank Panin
- Bank Danamon
- Bank CIMB Niaga
- Bank Permata

- Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
- Bank OCBC NISP

Bank-bank ini tidak hanya memiliki modal inti yang besar, tetapi juga memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyediakan layanan keuangan yang luas dan mendukung berbagai sektor ekonomi. (Intifanny Amandara Putri, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh digital banking terhadap dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan KBMI IV yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. dengan mengetahui hubungan dan pengaruh antara berbagai variabel.

Digitalisasi Perbankan

Teknologi informasi (TI) adalah salah satu bidang teknologi yang selalu berkembang. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi bagaimana individu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika mereka bertransaksi dengan bank secara finansial. Transaksi haruslah efektif dan efisien dalam masyarakat saat ini. Oleh karena itu, para pelaku di dunia perbankan harus selalu memunculkan ide-ide baru. Bank dapat beradaptasi dengan tuntutan klien mereka yang terus berubah dengan berbagai cara. Menciptakan perbankan digital adalah salah satunya (Wirjoatmodjo, 2017). Pertumbuhan teknologi dunia telah menyebabkan perubahan dan kemajuan dalam digitalisasi layanan di banyak industri terutama di industri keuangan. Perkembangan di industri keuangan yang mempengaruhi ekonomi global yang saat ini sangat populer di banyak negara. Saat ini, digitalisasi layanan telah banyak dimanfaatkan di sektor keuangan ketika ditawarkan dengan cara yang aman, praktis, mudah, dan modern serta membantu masyarakat untuk mendapatkan pendanaan khususnya untuk organisasi keuangan dengan

mengumpulkan serta mengarahkan uang tunai ke masyarakat. (Fadhilah et al., 2023). Layanan perbankan digital adalah operasi perbankan yang dilakukan melalui media digital yang dikendalikan oleh bank, calon klien, atau keduanya (Kaur et al., 2021).

Nasabah juga dapat melibatkan penggunaan infrastruktur elektronik atau digital yang dimiliki oleh bank. Selain mendapatkan informasi lain dan melakukan transaksi di luar produk perbankan, seperti penasihat keuangan, investasi, transaksi e-commerce, dan kebutuhan lain dari nasabah bank (Druhov et al., 2019). Hal ini memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah Bank saat ini untuk berkomunikasi, mendaftar, membuka rekening, menutup rekening, dan mendapatkan informasi lainnya. Meskipun tidak ada definisi universal tentang perbankan digital dalam literatur, setidaknya ada beberapa aspek yang membantu menjelaskannya. Nasabah dapat memperoleh informasi, mendaftar, membuka rekening, melakukan transaksi, dan menutup rekening secara mandiri tanpa bantuan petugas bank. Nasabah juga dapat melakukan transaksi dan memperoleh informasi di luar produk perbankan, seperti layanan penasihat keuangan, informasi investasi, transaksi e-commerce, dan kebutuhan lainnya, semua melalui saluran tunggal melalui fasilitas bank elektronik atau digital (Wewege et al., 2020).

Digitalisasi Berpengaruh Pada Return On Assets (ROA)

Digitalisasi pada produk layanan perbankan harus kuat, bukan hanya kuat dalam sistem keamanan tetapi juga kuat dalam memperbarui secara terus menerus dalam kemudahan penggunaan yang bertujuan untuk membantu nasabah bertransaksi dalam penggunaannya dan pada akhirnya memberikan pendapatan bagi bank tersebut. Menurut Fahmi dalam (Arifiani, 2019) mengatakan bahwa, "Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh

mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Menurut Muhammad dalam (Fadhilah et al., 2023) Return On Assets (ROA) adalah rasio terpenting dalam profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam total aset yang menghasilkan keuntungan. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan baru di berbagai platform dan saluran digital. Hal ini dapat meningkatkan basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Selain itu, Digitalisasi dapat membantu perusahaan mengotomatiskan proses manual, mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan transaksi secara konvensional (Parviainen et al., 2022). Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA. Secara empiris, Sultan et al., (2023) mengungkapkan digitalisasi memiliki hubungan positif terhadap ROA. Hal ini juga searah dengan (Prमितasari & Nanggala, 2023) mengungkapkan bahwa salah satu fitur digitalisasi perbankan, Mobile Banking memiliki dampak positif terkait ROA yang merujuk pada stabilitas keuangan.

Digitalisasi Berpengaruh Pada Return On Equity (ROE)

Pertumbuhan laba bersih bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional yang ditingkatkan, inovasi produk dan layanan, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta peningkatan dalam pengalaman nasabah. Data laba dalam laporan keuangan berfungsi sebagai panduan bagi manajemen agar mereka dapat mengambil keputusan terbaik untuk bisnis.

Perbedaan antara kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan eksternal perusahaan memotivasi manajemen untuk menerapkan strategi manajemen laba. (Kurniyanto dkk, 2023). Menurut Fahmi dalam (Arifiani, 2019) menyatakan bahwa, “ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Penggunaan teknologi digital sering kali menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan. Alat-alat digital seperti perangkat lunak manajemen proyek, kolaborasi online, dan analisis data dapat membantu karyawan bekerja lebih efisien dan efektif (Marion & Fixson, 2021). Dengan produktivitas yang lebih tinggi, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak produk atau layanan dengan biaya yang sama, yang akan meningkatkan ROE. Di sisi lain, Digitalisasi dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead (Parviainen et al., 2022). Hal ini dapat meningkatkan margin keuntungan dan ROE. Secara empiris, Fadhilah & Darmawati (2023) mengungkapkan adanya pengaruh positif digitalisasi terhadap Return on Equity (ROE). Selain itu Stefanovic et al. (2021) mengungkapkan digitalisasi dapat meningkatkan rata-rata ROE.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dengan menggunakan instrumen uji perhitungan statistik parametrik untuk mengukur data karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan uji statistik. Pendekatan kuantitatif adalah jenis metodologi penelitian

yang menarik kesimpulan dengan cara menganalisis data menggunakan statistik sebagai instrumen uji matematis yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri atas barang atau orang dengan atribut tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan KBMI IV yang terdaftar dari tahun 2018 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023 terdiri dari demografi ini. Salah satu metode pengambilan sampel adalah metode sampling. Pendekatan non-probability sampling digunakan dalam strategi pengambilan sampel penelitian ini. Purposive sampling, di sisi lain, adalah metode pengumpulan data berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian ini (Siyoto & Sodik, 2015). Kriteria berikut ini diterapkan untuk memilih sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Jumlah Bank
Perusahaan sector perbankan yang ada di BEI	43
Perusahaan sector perbankan KBMI IV dengan laporan keuangan 2018-2023	11
Perusahaan sector Perbankan KBMI IV dengan program digitalisasi perbankan	10
Periode Penelitian (2018-2023)	60 sampel

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel 1, diperoleh daftar sampel pada Perbankan KBMI IV sebagai adalah “Bank

Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Panin, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Permata, Bank OCBC NISP”.

Pengumpulan Data Penelitian

Perusahaan-perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan yang diperlukan serta memiliki data yang lengkap menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak digital banking terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan serta memiliki data yang lengkap. Data sekunder digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen lainnya. Laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dikumpulkan dari situs web resmi bank yang diteliti dan Bursa Efek Indonesia, menjadi sumber data penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan pengarsipan. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian yang berasal dari buku-buku, arsip, makalah, angka-angka tertulis, dan foto. Metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan melihat laporan tahunan bank, yang tersedia di situs web bank dan Bursa Efek Indonesia, untuk mendapatkan informasi yang memenuhi kriteria sampel.

Variabel Operasional**Tabel 2.** Variabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Return On Assets (ROA)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki (Andriyani et al., 2022).	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Aset}$	Rasio
Return On Equity (ROE)	Rasio yang menjadi acuan investor dalam berinvestasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki (Andriyani et al., 2022).	$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Equity}$	Rasio
Digitalisasi Perbankan	Pemberian pelayanan personal kepada nasabah, menjaga hubungan baik, menyediakan layanan transaksi melalui teknologi modern, mempercepat waktu transaksi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta memungkinkan transaksi kapanpun dan dimanapun (Prमितasari & Nanggala, 2023)	1 = Bank memberikan layanan pendanaan secara digital 0 = Bank Tidak memberikan layanan pendanaan secara digital	Nominal (<i>Dummy</i>)

Sumber : Data Diolah (2024)

Teknik Analisis Data

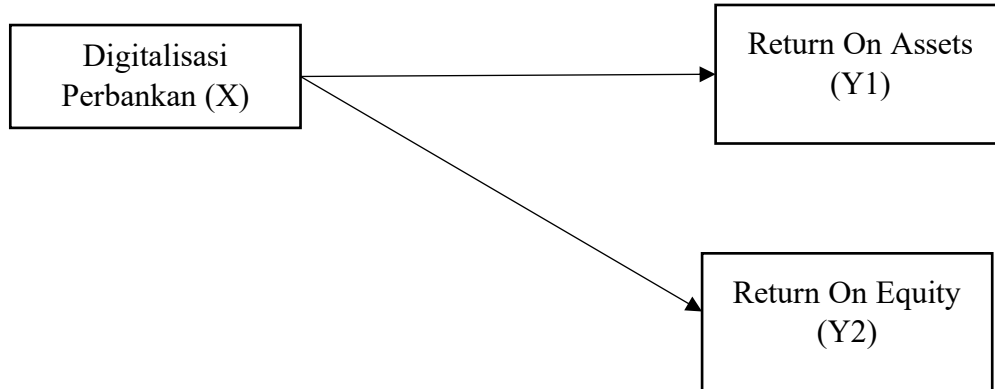
Persamaan dan metode regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{1,2} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut, Y_1 merupakan variabel Profitabilitas dan Y_2 merupakan variabel Kinerja Keuangan, β_0 adalah konstanta, β_1 adalah koefisien variabel independen (digitalisasi perbankan), X variabel independen (digitalisasi perbankan), dan ε adalah galat atau error. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk melakukan analisis data. Berdasarkan

persamaan estimasi diatas, berikut ini kerangka penelitian.

Adapun kerangka penelitian berdasarkan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

- H1 : Digitalisasi Perbankan berpengaruh positif terhadap Return On Assets
- H2 : Digitalisasi Perbankan berpengaruh positif terhadap Return On Equity

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	1.83	3.25	2.3683	.46535
ROE	10	7.38	19.28	13.0977	4.17836
Digitalisasi	10	.00	1.00	.9000	.31623
Valid N (listwise)	10				

Dalam menganalisis 10 perusahaan perbankan dalam kategori KBMI IV, ditemukan bahwa rata-rata Return On Assets (Y1) dari perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebesar 2.3683 dengan standar deviasi sebesar 0.465. Rentang Return On Assets berada antara 1.83 hingga 3.25 . Secara umum, ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam Return On Assets antara perusahaan-perusahaan tersebut. Kemudian, dalam hal Return On Equity (Y2), rata-rata skornya adalah 7.38 dengan standar deviasi sebesar 4.178. Rentang skor kinerja keuangan berada antara 7.38 hingga 19.28. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan

perbankan dalam kategori KBMI IV cenderung memiliki tingkat Return On Equity yang relatif tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Selain itu, ditemukan bahwa semua perusahaan dalam sampel telah mengalami digitalisasi perbankan (X), dengan nilai mean dan standar deviasi sebesar 1. Ini menandakan bahwa digitalisasi perbankan telah menjadi kebutuhan yang penting bagi perusahaan-perusahaan perbankan dalam era ini, dan bahwa semua perusahaan dalam sampel sudah menjalankan langkah tersebut. Setelah dilakukan, analisis deskriptif, peneliti melanjutkan dengan analisis inferensial dengan analisis regresi sederhana. Adapun

hasil regresi disajikan pada tabel 4. Berikut ini.

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel Dependen	β	T hitung	Sig.
Return on Asset (ROA)	3.046	4.67	0.028
Return on Equity (ROE)	0.219	6.425	0.037

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian mengenai pengaruh digitalisasi perbankan terhadap ROA dan ROE pada perusahaan perbankan KBMI IV, ditemukan beberapa temuan penting. Perbankan digital memiliki dampak yang baik terhadap ROA, sesuai dengan hipotesis pertama (H1), dan juga memiliki dampak yang baik terhadap ROE, sesuai dengan hipotesis kedua (H2). Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan KBMI IV. Koefisien regresi (β) antara digitalisasi perbankan dan ROA adalah sebesar 3.046, dengan t hitung sebesar 4.67 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berturut-turut 0.028 (ROA). Dengan demikian, terdapat bukti kuat yang mendukung hipotesis pertama (H1), bahwa digitalisasi perbankan secara positif memengaruhi peningkatan ROA maupun ROE perusahaan perbankan tersebut.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan KBMI IV. Koefisien regresi antara digitalisasi perbankan dan kinerja ROE adalah sebesar 0.219, dengan t hitung sebesar 6.425 dan nilai signifikansi sebesar 0.037. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk mendukung hipotesis kedua (H2), bahwa digitalisasi perbankan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROE dalam perusahaan perbankan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi perbankan

memiliki dampak yang positif baik terhadap ROA maupun ROE pada perusahaan perbankan KBMI IV. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan ROA & ROE dalam konteks industri perbankan.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	r square
Return on Asset (ROA)	0.531
Return on Equity (ROE)	0.422

Dalam menilai seberapa baik sebuah model regresi linier dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen yang diamati, analisis regresi menggunakan koefisien determinasi (R-square). Nilai R-square yang dihasilkan menunjukkan persentase varians ROA dan ROE yang dapat diatribusikan pada variabel independen digitalisasi perbankan dalam konteks digitalisasi perbankan terhadap ROA dan ROE pada perusahaan perbankan KBMI IV. Nilai R-square sebesar 0,531 untuk ROA (Y1) menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dapat menjelaskan sekitar 53.1% dari variasi ROA, dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model menjelaskan 46.9% lainnya. Mengenai ROE (Y2), nilai R-square sebesar 0,422 menunjukkan bahwa faktor-faktor lain menjelaskan 42.2% variasi dalam ROE, dengan digitalisasi perbankan menjelaskan sekitar 57.8% variasi. Meskipun digitalisasi perbankan memiliki dampak penting terhadap ROA dan ROE, elemen-elemen lain juga perlu diperhitungkan dalam strategi perusahaan perbankan KBMI IV untuk meningkatkan ROA dan ROE.

Tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ ditentukan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan perbankan dalam kategori KBMI IV dipengaruhi secara signifikan oleh digitalisasi perbankan. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa teori yang menyatakan bahwa digitalisasi perbankan memiliki dampak besar pada ROA perusahaan perbankan dapat diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Sultan et al., (2023) besarnya nilai signifikan menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berdampak digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya overhead yang terkait dengan infrastruktur fisik, seperti cabang dan karyawan.

Dengan layanan perbankan digital, perusahaan dapat mengotomatiskan proses-proses yang sebelumnya memerlukan interaksi manusia, seperti transaksi perbankan, pengelolaan akun, dan pengiriman dana (Ngamal & Perajaka, 2022). Selain itu, digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk-produk dan layanan-layanan baru yang lebih inovatif dan mudah diakses oleh nasabah. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan melalui biaya transaksi dan komisi. Digitalisasi perbankan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan memungkinkan peningkatan efisiensi operasional, pengembangan model bisnis baru, dan pemberian layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti otomatisasi proses, analisis data, dan kecerdasan buatan, bank dapat mengurangi biaya operasional, mengoptimalkan alokasi modal, dan meningkatkan penetrasi pasar ((Villar & Khan, 2021)). Selain itu, digitalisasi memungkinkan bank untuk menyediakan produk dan layanan inovatif, seperti pinjaman online dan investasi digital, yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas sumber daya (Balkan, 2021). Dengan penerapan teknologi seperti layanan perbankan online, otomatisasi proses, dan analisis data yang canggih, bank dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan

layanan pelanggan, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya ((Al-Dmour et al., 2023)). Ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA dengan memaksimalkan penggunaan aset bank.

Sementara itu, tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dicapai dalam hasil perhitungan yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk organisasi perbankan yang masuk dalam kategori KBMI IV, digitalisasi perbankan memiliki dampak yang besar terhadap ROE. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa digitalisasi perbankan berdampak signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan dapat diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Fadhilah & Darmawati (2023) Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin tinggi digitalisasi layanan maka ROE semakin tinggi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa semakin tinggi layanan digitalisasi, maka semakin tinggi ROE yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa digitalisasi perbankan secara signifikan meningkatkan ROA dan ROE di perusahaan perbankan KBMI IV berdasarkan temuan studi pada dua faktor tersebut. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis pertama dan kedua yang diajukan, menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan ROA dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menegaskan pentingnya implementasi teknologi dalam operasional perbankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ROA dan signifikan terhadap ROE.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perbankan KBMI IV harus terus memperkuat upaya digitalisasi

mereka untuk menjaga dan meningkatkan ROA serta ROE dalam kinerja keuangan perbankan. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menghasilkan ide produk yang lebih menarik dan melayani klien dengan lebih cepat dan baik. Di pasar yang semakin kompetitif dan berubah dengan cepat, hal ini dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif. Meskipun digitalisasi perbankan memiliki banyak efek menguntungkan, penting untuk diingat bahwa aspek lain juga memengaruhi kebahagiaan ROA dan ROE. Oleh karena itu, perusahaan perbankan KBMI IV perlu melakukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ROA dan ROE, serta mengintegrasikan strategi yang komprehensif yang mencakup aspek-aspek tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi digitalisasi mereka sambil tetap memperhitungkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kesuksesan mereka dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dmour, H., Saad, N., Basheer Amin, E., Al-Dmour, R., & Al-Dmour, A. (2023). The influence of the practices of big data analytics applications on bank performance: filed study. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 53(1), 119–141. <https://doi.org/10.1108/VJKMS-08-2020-0151>
- Andriyani, E. L. R., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116–128.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Balkan, B. (2021). *Impacts of Digitalization on Banks and Banking* (pp. 33–50). https://doi.org/10.1007/978-981-33-6811-8_3
- Druhov, O., Druhova, V., & Pakhnenko, O. (2019). THE INFLUENCE OF FINANCIAL INNOVATIONS ON EU COUNTRIES BANKING SYSTEMS DEVELOPMENT. *Marketing and Management of Innovations*, 3, 167–177. <https://doi.org/10.21272/mmi.2019.3-13>
- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Fadhilah, N., Keuangan, K., & Syariah, K. (2023). *Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah*. 6, 532–544.
- Intifanny Amandara Putri. (2024). *Memahami Peran dan Daftar Bank BUKU 4 dalam Perekonomian Indonesia*. Pintu.Co.Id. <https://pintu.co.id/blog/daftar-bank-buku-4-ekonomi-indonesia>
- Kaur, S. J., Ali, L., Hassan, M. K., & Al-Emran, M. (2021). Adoption of digital banking channels in an emerging economy: exploring the role of in-branch efforts. *Journal of Financial Services Marketing*, 26(2), 107–121. <https://doi.org/10.1057/s41264-020-00082-w>
- Lisawanto, L., Mantri, Y. M., Yusuf, R., & Mohdari, M. (2023). Digitalisasi PT Pos dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan PT Pos Indonesia. *Ekonomis:*

- Journal of Economics and Business*, 7(1), 667.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1072>
- Manajemen, P. S., Ilmu, F., Dan, S., & Batam, U. P. (2023). Pengaruh Digitalisasi SPBU dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 1(1), 49–61.
- Marion, T. J., & Fixson, S. K. (2021). The Transformation of the Innovation Process: How Digital Tools are Changing Work, Collaboration, and Organizations in New Product Development*. *Journal of Product Innovation Management*, 38(1), 192–215. <https://doi.org/10.1111/jpim.12547>
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(2), 59–74.
- Parviainen, P., Tihinen, M., Kääriäinen, J., & Teppola, S. (2022). Tackling the digitalization challenge: how to benefit from digitalization in practice. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 5(1), 63–77.
<https://doi.org/10.12821/ijispm050104>
- Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. (2023). Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 241–252.
- Stefanovic, N., Barjaktarovic, L., & Bataev, A. (2021). Digitainability and Financial Performance: Evidence from the Serbian Banking Sector. *Sustainability*, 13(23), 13461.
<https://doi.org/10.3390/su132313461>
- Sultan, J., Asghar, E., Khan, A. N., & Rafique, M. A. (2023). Effect of Digitalisation on Bank's Financial Performance in Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2).
<https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0445>
- Villar, A. S., & Khan, N. (2021). Robotic process automation in banking industry: a case study on Deutsche Bank. *Journal of Banking and Financial Technology*.
<https://doi.org/10.1007/s42786-021-00030-9>
- Wewege, L., Lee, J., & Thomsett, M. C. (2020). Disruptions and digital banking trends. *Journal of Applied Finance and Banking*, 10(6), 15–56.
- Zefanya Aprilia. (2024). *Layanan Digital Bank Besar Makin Lengkap, Bank Digital Masih Relevan?* Cnbcindonesia.Com.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240229140351-17-518608/layanan-digital-bank-besar-makin-lengkap-bank-digital-masih-relevan>